

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun karakter bangsa. Pendidikan yang berkualitas mampu merubah pola pikir siswa yang bisa menjadi *output* baik sehingga memiliki keterampilan dan dapat menjawab tantangan global. Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, maka mutu pendidikan harus ditingkatkan dengan memaksimalkan komponen pendidikan sebagai suatu kesatuan sistem pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menjadikan seseorang atau kelompok terjadi perubahan kearah yang lebih baik, dan juga akan adanya perubahan sikap, prilaku yang baik akibat dari proses pendidikan. Proses pendidikan tentu berkaitan dengan komponen pendidikan yang ada di dalamnya, salah satunya yaitu adanya guru sebagai pendidik dan peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Guru tentunya merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis mengenai tujuan pembelajaran, isi atau materi, proses penyampaian materi dan evaluasi serta

tentunya berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yaitu kurikulum.

Kurikulum menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sendiri memegang kedudukan penting dalam dunia pendidikan, sebab kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi proses pendidikan. Selain itu juga kurikulum membahas tentang rencana dan pelaksanaan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sehingga dengan adanya kurikulum tujuan pendidikan nasional akan menjadi jelas arah yang akan ditempuh. Unsur-unsur yang terdapat dalam tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi pelajaran, proses penyampaian materi serta evaluasi dalam belajar (penilaian).

Seiring dengan berjalannya waktu dan terutama dengan berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia, dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yaitu terdapat salah satu bentuk pembaharuan dengan diterapkannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kunandar (2014, h. 16) Menjelaskan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif

serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*autentik assessment*). Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). (Kunandar, 2014, h.36). Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Proses pembelajaran yang dilakukan idealnya tidak menitik beratkan hanya pada materi pelajaran yang disampaikan atau pada aspek pengetahuannya saja, melainkan juga pada aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik sangat penting untuk membentuk pribadi dan jati diri peserta didik, tentu karakter yang ingin ditumbuhkan terhadap peserta didik adalah karakter yang baik dan terpuji. Melalui aktivitas pembelajaran, karakter tersebut dapat ditanamkan pada peserta didik yang diterapkan oleh guru melalui penilaian autentik secara berkesinambungan dan terus menerus.

Penilaian autentik akan sangat membantu untuk mengetahui sikap sehari-hari yang dimiliki peserta didik dan mengetahui perkembangan karakter peserta

didik. Penilaian otentik akan membawa pengaruh positif bagi berlangsungnya pembentukan karakter peserta didik yang berlangsung secara terintegritas. Pengaruh tersebut diantaranya adalah : (1) Peserta didik akan selalu terbiasa mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil, dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik, karena anak yang berkarakter baik bukan hanya mengetahui kebaikan saja, tetapi juga melakukannya. Mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan menjauhi keburukan. Sebagai contoh, anak kecil tidak suka berbohong setelah dia tahu bahwa bohong merupakan hal yang buruk. (3) Mampu melakukan kebaikan dan terbiasa melakukannya. ([https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/penilaian-otentik-dalam-konteks-penilaian-karakter-2/diakses pada tanggal 27 Mei 2016](https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/penilaian-otentik-dalam-konteks-penilaian-karakter-2/diakses_pada_tanggal_27_Mei_2016))

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 17 Bandung, pada pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebenarnya guru telah menerapkan metode serta model pembelajaran yang bervariasi namun ternyata meskipun sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013, tetapi kenyataannya pada sistem penilaian guru masih menerapkan penilaian yang hanya berfokus pada penilaian tes saja atau aspek pengetahuannya sehingga guru kurang mengembangkan potensi peserta didik pada ranah sikap dan keterampilannya. Dengan kata lain penerapan penilaian autentik memang belum optimal.

Pelaksanaan penelitian autentik di lapangan, ternyata mengalami kendala. Salah satu hal yang membuat guru kerepotan adalah sistem penilaian yang memiliki banyak aspek. Dalam satu kegiatan pada saat proses pembelajaran, masing-masing anak harus dinilai rinci. Penilaian autentik dari kurikulum 2013

dinilai lebih rumit karena guru-guru sudah terbiasa menggunakan penilaian yang hanya terfokus pada aspek pengetahuannya saja.

Kurangnya kesadaran guru menganalisis kompetensi dasar (KD), terlebih dahulu karena tidak semua Kompetensi Dasar (KD) membutuhkan jenis penilaian yang sama. Sehingga guru kebingungan untuk menetapkan jenis penilaian yang sesuai pada setiap materi yang diajarkan. Kompetensi guru yang minim pelatihan menjadi kendala terbatasnya dalam pemahaman penilaian autentik tersebut. Oleh karena itu penerapan penilaian autentik masih kurang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Penilaian autentik sebagai salah satu hasil dari pendekatan penilaian dapat dijadikan alternatif solusi dalam menilai perkembangan belajar siswa lebih komprehensif dan objektif mengingat penilaian autentik yang lebih secara akurat mencerminkan dan mengukur apa yang kita nilai dalam pendidikan. Penilaian autentik merupakan suatu cerminan dunia nyata dalam arti bahwa semua kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mencapai kompetensi harus diarahkan dalam kegiatan yang kontekstual dan bersifat komprehensif dan holistik yang terlibat pada penilaian yang melibatkan semua ranah kompetensi. (Kunandar, 2014, h. 36)

Pada tahun 2010 telah dilakukan penelitian oleh Yasbiati yang berjudul *"Optimalisasi Penggunaan Assessment Autentik untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah pada Pembelajaran Sains"*. ternyata hasilnya menunjukkan terbukti bahwa kerja ilmiah siswa mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2012 telah dilakukan penelitian oleh Yunus Abidin yang berjudul *"Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter"*

hasilnya penilaian autentik berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan pengembangan karakter siswa. Berdasarkan hal tersebut tentunya motivasi tersendiri bagi peneliti untuk menerapkan penilaian autentik dalam Sub Konsep Daur Ulang Limbah.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian ini yang belum dilakukan sebelumnya, yaitu dengan judul *“Optimalisasi Penerapan Penilaian Autentik dalam Mengukur Sikap dan Keterampilan pada Sub Konsep Daur Ulang Limbah di SMA Negeri 17 Bandung”*.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan penilaian autentik belum diaplikasikan secara optimal dikarenakan.
2. Kurangnya kesadaran guru dalam menganalisis KD untuk menentukan jenis penilaian yang dibutuhkan.
3. Guru kurang mengembangkan potensi peserta didik pada ranah sikap dan psikomotor.

### **C. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini didapatkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Optimalisasi penerapan penilaian autentik dalam mengukur sikap dan keterampilan siswa pada sub konsep daul ulang limbah di SMA 17 Bandung?”

#### **2. Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah yang telah diutaran diatas cangkupannya masih terlalu luas, sehingga akan lebih dikerucutkan terhadap aspek-aspek yang akan diteliti, rumusan masalah yang bersifat umum tersebut kemudian dapat dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penilaian autentik secara optimal dalam proses pembelajaran terhadap sikap peserta didik
2. Bagaimana penerapan penilaian autentik secara optimal dalam proses pembelajaran terhadap keterampilan peserta didik?
3. Bagaimana respon peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan angket likert?
4. Bagaimana Pendapat tim ahli mengenai perencanaan, implementasi evaluasi dalam kurikulum 2013 dan penilaian autentik?

#### **D. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, agar memudahkan dalam penelitian dan menghindari permasalahan yang terlalu luas, sehingga penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah materi Daur Ulang Limbah yang meliputi pengertian limbah, jenis-jenis limbah dan penanganan (daur ulang) limbah.
2. Aspek penilaian yang diukur adalah aspek sikap dan keterampilan.
3. Jenis penilaian yang digunakan adalah observasi, unjuk kerja dan produk.
4. Subjek pada penelitian ini meliputi pakar kurikulum 2013, pakar penilaian autentik, dan peserta didik kelas X IPA 3 di SMA Negeri 17 Bandung.

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, secara umum penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Bagian tujuan umum akan menjelaskan secara umum mengenai tujuan penelitian. Sedangkan bagian tujuan khusus akan diuraikan secara rinci mengenai tujuan penelitian.

##### **1. Tujuan umum**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi penerapan penilaian autentik untuk mengukur sikap dan keterampilan pada sub konsep daur ulang limbah di kelas X IPA 3 SMAN 17 Bandung.

## 2. Tujuan khusus

Selain terdapat tujuan umum dalam penelitian ini juga terdapat tujuan khusus. Tujuan tersebut akan ini diuraikan secara rinci , adapun diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengetahui cara mengoptimalkan perencanaan pembelajaran penilaian autentik.
- b. Mengetahui cara menilai implementasi pembelajaran autentik secara optimal.
- c. Mengetahui evaluasi hasil pembelajaran autentik setelah dilakukan secara optimal.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

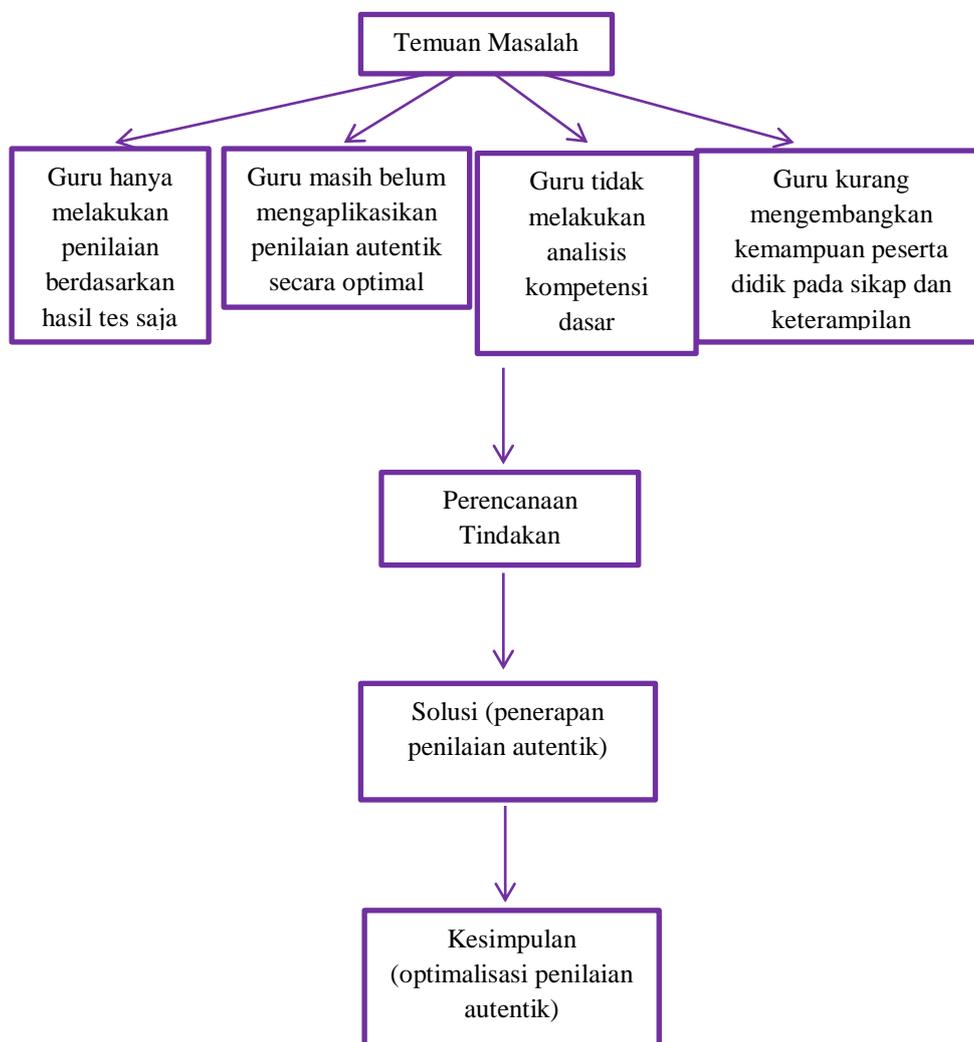
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat baik bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Adapun beberapa manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru: Dapat dijadikan salah satu alternatif penilaian yang lebih baik dalam upaya memperbaiki dan mengoptimalkan penilaian autentik dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa: Dengan penerapan penilaian autentik ini diharapkan dapat mengembangkan bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan ke dalam dunia nyata.
3. Bagi sekolah: Dengan penerapan penilaian autentik dapat menciptakan budaya belajar mengajar menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga

memberikan dampak positif untuk meningkatkan kualitas penilaian disekolah begitupun dapat meningkatkan kualitas pengajar..

4. Bagi peneliti: Memberi wawasan luas tentang penilaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013.

## G. KERANGKA PEMIKIRAN



Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara di SMA Negeri 17 Bandung, sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013, pada pelaksanaan

pembelajarannya metode dan model pembelajaran yang digunakan gurupun sudah bervariasi ditunjang dengan bahan ajar yang dibutuhkan. Namun terdapat beberapa masalah dalam proses penilaiannya yang mana memang penilaian autentik belum diterapkan secara optimal berdasarkan jenis penilaian yang ada pada tuntutan kurikulum 2013. Penilaian autentik yang dianggap rumit menjadi kendala bagi guru yang harus menilai semua aspek pada saat itu juga atau pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian yang dilakukan guru condong berfokus hanya pada hasil tes saja atau pada ranah pengetahuannya, sehingga guru kurang mengembangkan kemampuan siswa yang berkaitan dengan ranah sikap dan ranah keterampilan.

Merunut pada kurikulum 2013 yang menekankan penggunaan penilaian autentik, penilaian yang mencakup semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga dilakukan berdasarkan prosesnya. Penerapan penilaian dilakukan guru tanpa menganalisis Kompetensi Dasar (KD) terlebih dahulu, karena setiap Kompetensi Dasar (KD) membutuhkan jenis penilaian yang berbeda-beda.

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan tersebut, dalam upaya memperbaiki pembelajaran dilakukan suatu perencanaan tindakan yaitu, merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada Sub Konsep Daur Ulang Limbah dengan menggunakan instrumen penelitian seperti observasi (rubrik penilaian) yang disesuaikan dengan prosedur dan kesesuaian dengan tuntutan yang ada di Kurikulum 2013, wawancara dan angket, tentu mengaplikasikan penilaian autentik secara optimal dalam proses pembelajaran sesuai dengan strategi yang

sudah direncanakan dengan harapan dapat mengoptimalkan penilaian autentik dalam pembelajaran yang mencakup ketiga ranah terutama pada sikap dan keterampilan. Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan penilaian autentik yang mana telah sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013.

## **H. DEFINISI OPERASIONAL**

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan judul "*Optimalisasi Penerapan Penilaian Autentik dalam Mengukur Sikap Dan Keterampilan Pada Sub Konsep Daur Ulang Limbah Di SMA Negeri 17 Bandung*", serta untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka berikut ini beberapa definisi operasional dari variabel yang digunakan yaitu :

1. Optimalisasi adalah (Depdikbud, 1995, h. 628) berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
2. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penelitian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). (Kunandar, 2014, h. 35-56)
3. Limbah merupakan sumber daya alam yang telah kehilangan fungsinya (D.A Pratiwi, 2007, h. 304). Berdasarkan wujudnya, limbah dapat dibedakan

menjadi tiga macam, yaitu limbah cair, limbah gas, limbah padat (Irnaningtyas, 2013, h. 426)

## **I. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

### **A. Bagian Pembuka Skripsi**

Bagian pembuka disusun dengan urutan:

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Moto dan Persembahan
4. Halaman Pertanyaan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terima Kasih
7. Abstrak
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel (jika diperlukan)
10. Daftar Gambar (jika diperlukan)
11. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

### **B. Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

#### **1. Bab I Pendahuluan**

##### **a. Latar Belakang Masalah**

(Analisis dan sintesis terhadap variabel-variabel penelitian, landasan teori yang mendasarinya harus sampai melahirkan

kerangka/paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis, kalau tidak sebaiknya ketiga hal di atas disimpan di bab 2, setelah kajian teori)

- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian (Pertanyaan Penelitian hanya untuk penelitian kualitatif dan PTK)
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian. Asumsi dan Hipotesis Penelitian (untuk penelitian kualitatif dan PTK boleh tidak menggunakan hipotesis penelitian, kecuali akan diuji secara statistik)
- h. Definisi Operasional
- i. Struktur Organisasi Skripsi

## **2. Bab II Kajian Teoretis**

- a. Kajian Teori (mengenai variabel penelitian yang diteliti)
- b. Analisis dan Pengembangan Materi pembelajaran yang Diteliti (Meliputi: a) Keluasan dan Kedalaman Materi, b) Karakteristik Materi, c) Bahan dan Media, d) Strategi pembelajaran, dan e) Sistem Evaluasi)

Poin a dan b, harus didukung oleh sumber-sumber referensi mutakhir dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

#### **a. Untuk Penelitian Kualitatif**

- (1) Metode Penelitian
- (2) Desain Penelitian
- (3) Partisipasi dan Tempat Penelitian
- (4) Pengumpulan Data
- (5) Analisis Data
- (6) Isyu Etik (pilihan: boleh ada boleh tidak ada)

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian**

(Mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang ditetapkan)

#### **b. Pembahasan Penelitian**

(Membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II)

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

#### **a. Simpulan**

#### **b. Saran**

### **C. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir Skripsi disusun dengan urutan:

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran-Lampiran
- c. Daftar Riwayat Hidup